

## Peran Gerakan Swadaya Edukasi Sasude Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying*

Wan Mahrani Sembiring<sup>1</sup> Maryatun Kabatiah<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [281001rani@gmail.com](mailto:281001rani@gmail.com) [maryatunkabatiah@unimed.ac.id](mailto:maryatunkabatiah@unimed.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Gerakan Swadaya Edukasi, khususnya di SASUDE, dalam membentuk karakter anak sebagai strategi pencegahan kasus *Bullying*. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Anak Sungai Deli atau biasa disebut SASUDE yang terletak di Lingkungan XII, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, tepian sungai Deli kota Medan, Sumatera Utara. SASUDE telah menjadi tempat belajar dan bermain bagi anak-anak di sekitar Sungai Anak Deli, di mana mereka tidak hanya mendapatkan pelajaran akademis, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial dan nilai-nilai moral yang penting. *Bullying* merupakan masalah yang serius dan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Gerakan Swadaya Edukasi khususnya SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter anak dan mencegah *bullying*. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi implementasi dan dampak Gerakan Swadaya Edukasi di SASUDE. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan Peran Gerakan Swadaya Edukasi Sasude Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus *Bullying* dengan hal-hal yang positif seperti belajar, menari, bermain alat music, mengaji dan lainnya.

**Kata Kunci:** *Bullying*, SASUDE, Pembentukan Karakter, Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kasus *Bullying* atau intimidasi di kalangan anak-anak menjadi isu serius yang mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan mental generasi muda. *Bullying* tidak hanya menimbulkan dampak psikologis yang serius pada korban, tetapi juga mengganggu iklim belajar yang sehat di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat. Sejatinnya merasakan pendidikan tidak hanya dilakukan di bangku sekolah saja, mengutip dari perkataan bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara “*Setiap tempat merupakan sekolah bagi kita*” maka dari itu ada sebuah gerakan swadaya edukasi yang muncul sebagai inisiatif masyarakat untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di luar lingkungan sekolah formal. SASUDE (Sanggar Sungai Anak Deli) merupakan salah satu contoh gerakan swadaya edukasi yang berfokus pada pengembangan karakter anak-anak melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Sanggar Sungai Anak Deli atau biasa nya disebut SASUDE yang berdiri pada tahun 2018 diinisiasi oleh sekelompok anak muda yang peduli pada kondisi lingkungan sungai deli dengan tujuan pembentukan Gerakan Swadaya ini melatih bakat dan mengedukasi anak-anak daerah aliran pinggir sungai deli, tepatnya pada Jalan Sei Mati (Susanti dkk., 2024).

Sejarah sanggar anak sungai deli atau biasa di sebut yaitu SASUDE adalah sebuah bentuk program swadaya edukasi pendidikan untuk anak-anak pra sejahtera yang berada di Lingkungan XII, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, tepian sungai Deli kota

Medan. SASUDE sendiri berdiri sejak 1 september 2018 dan digagas oleh Lukman Hakim Siagian sebagai ruang untuk program anak muda untuk ikut berkontribusi dan peduli terhadap pendidikan anak-anak pra sejahtera khususnya yang berada di tepian sungai Deli kota Medan. Pada saat ini SASUDE tersebut lebih berfokus kepada minat dan bakat para anak-anak sungai deli, Contohnya seperti bernyanyi, menari, berpuisi, bermain alat music, melukis, dan lainnya. Tidak hanya dalam minat bakat anak-anak remaja SASUDE juga di ajarkan pelatihan khusus dalam pengembangan Ekonomi seperti pelatihan dalam membuka usaha yaitu mini caffe dan membuat makanan ringan seperti kerupuk dan lainnya. Anak-anak SASUDE berjumlah 53 Orang yang di bagi menjadi beberapa kategori usia mulai dari umur 4-17 tahun, dan kebanyakan anak-anak tersebut hanyalah tamatan SMA sehingga perlunya pembekalan keterampilan agar dapat mengembangkan keterampilan tersebut untuk kedepannya. Selama 5 tahun terciptanya SASUDE banyak mendapatkan kendala mulai dari kurangnya tim relawan, kurangnya pendanaan, dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Gerakan Swadaya Edukasi, khususnya di SASUDE, dalam membentuk karakter anak sebagai strategi pencegahan kasus *Bullying*. SASUDE telah menjadi tempat belajar dan bermain bagi anak-anak di sekitar Sungai Anak Deli, di mana mereka tidak hanya mendapatkan pelajaran akademis, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial dan nilai-nilai moral yang penting. Dengan melihat peran yang dimainkan oleh SASUDE, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pendidikan karakter di luar sekolah formal dapat membantu mencegah kasus *Bullying*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *Bullying* di tingkat daerah maupun nasional. Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan mempengaruhi berbagai aspek, termasuk perilaku siswa. Perilaku menyimpang merupakan salah satu dampak kemajuan modern. Perilaku *Bullying* merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang dan berbahaya. Di sekolah, kita sering menjumpai budaya *Bullying* di mana orang atau kelompok yang berkuasa adalah bosnya, tidak bertanggung jawab, berulang-ulang, dan bersedia melakukan perilaku tersebut. *Bullying* merupakan permasalahan yang berbahaya dan meresahkan dalam dunia pendidikan bagi segala usia di seluruh dunia dan memerlukan perhatian khusus dari para pendidik dan orang tua (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dimulai dari guru yang berkualitas. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter. Pada kondisi saat ini banyaknya kekerasan dikalangan remaja ataupun masyarakat dalam penggunaan Bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menjadikan peran pembelajaran tambahan diluar guna menciptakan kedisiplinan dan kebiasaan yang baik harus diupayakan. Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia (Munir, 2018). Begitu penting nya pendidikan bagi perkembangan kehidupan manusia berbanding positif dengan para pakar yang gencar mencurahkan pikirannya dalam menghasilkan berbagai karya ilmiah. Hal ini sebagai bentuk responsibilitas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 Alinea 4 (Umatin dkk., 2021).

Pendidikan bagi individu bukan sekadar proses pemberian pengetahuan, tetapi juga memberikan bekal yang diperlukan agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam era yang terus berubah dan kompleks seperti sekarang ini, pendidikan memiliki peran yang semakin penting. Setiap individu harus memahami pentingnya pendidikan, dimana pendidikan bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas individu dari segi ilmu pengetahuannya saja melainkan melalui pendidikan dapat berdampak terhadap kualitas individu tersebut baik secara ilmu pengetahuan, spiritual, dan memiliki keterampilan serta hasil akhir dari pendidikan berdampak pada kesejahteraan dari individu tersebut (Patty dkk., 2023). Banyak masalah yang dialami oleh negara-negara yang mempunyai status negara berkembang. Segala upaya telah dilakukan oleh banyak pihak agar bisa memperbaiki segala permasalahan yang menyangkut aspek kehidupan, khususnya rendahnya kualitas pendidikan atau kemauan masyarakat dalam belajar, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang (Thaharah & Batubara, 2023). Selain peran pemerintah, terdapat pula peran diluar pemerintahan yang mendukung tercapainya SDGs, seperti Organisasi Internasional non-pemerintah (INGO), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), hingga aktor individual seperti SASUDE.

Dalam proses belajar mengajar, termuat cukup banyak mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pelajaran yang penting diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini mengandung banyak nilai moral yang berasaskan pada nilai dasar negara serta nilai Pancasila yang dapat membentuk karakter baik pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki misi yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk hidup di tengah masyarakat (Pratiwi dkk., 2021). Istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yaitu "*Charassian*" yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, maka orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek bisa dikatakan orang yang berkarakter tidak baik, namun sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut dengan orang yang berkarakter mulia (Tsoraya dkk., 2023). Keterkaitan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penelitian ini adalah dimana gerakan ini merupakan bentuk dari upaya menciptakan salah satu tujuan bernegara yang tertera pada Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa" sehingga akan menarik untuk dikaji dan saling berkaitan dengan bagaimana PPKn memaknai karakter sebagai bentuk tindakan yang keselarasan perkataan dan perbuatan, lain hal dengan mata pelajaran yang pada umumnya hanya mengedepankan baik dalam bersikap, PPKn memaknai karakter lebih dari sikap semata namun mengarah tentang bagaimana pencarian makna dan upaya mencintai negara nya dengan beragam cara mulai dari menyayangi alam dengan tidak mengotorinya, mendaur ulang sesuatu yang masih bisa dikembalikan untuk kebaikan bumi dan terus menjadi pelopor bagaimana karakter dalam bersikap dan berpikir terus berdampingan dengan sama baiknya.

SASUDE memiliki kemampuan unik untuk memobilisasi sumber daya manusia dan mendekati pembangunan pada masyarakat yang membutuhkan. Kehadiran mereka juga membantu memastikan bahwa kebijakan pembangunan memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. SASUDE bertindak sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan salah satunya ialah pendidikan yang berkualitas (Rahman dkk., 2023). Pada penelitian yang akan fokus pada SASUDE maka seterusnya dalam penulisan Sanggar Sungai Deli akan disebutkan sebagai SASUDE guna mempermudah pemahaman pembaca. Banyak anak yang masih buta huruf dan tidak mampu mengembangkan bakatnya karena kurangnya akses terhadap pendidikan yang memadai dan faktor ekonomi yang mendukung rendahnya tingkat pendidikan. Dengan kata lain, SASUDE

berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan, memenuhi kebutuhan informasi dengan menyediakan bahan bacaan dan menyelenggarakan segala kegiatan yang memperkuat kualitas pendidikan dan moralitas. Hal yang dilakukan untuk kemaslahatan masyarakat sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas sumber daya lokal khususnya anak-anak yang kelak menjadi penerus negara.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengetahuan yang sedalam-dalamnya terhadap objek penelitian dalam masa tertentu (Hidayat, 2010). Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok dengan penelitian ini karena peneliti akan membahas mengenai Peran Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus Bullying di SASUDE. Dalam metode kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus pengamatan empiris yang berdasarkan sumber-sumber bukti untuk meneliti suatu kasus gejala kontemporer dalam konteks kehidupan nyata yang sebenarnya. Studi kasus (case study) adalah suatu metode dalam mengumpulkan dan menganalisis data mengenai suatu kasus. Suatu umumnya menjadi perkara sebab terjadi gejala, kesulitan, gangguan, penyelesaian, tetapi ada juga yang dijadikan perkara walaupun tidak ada masalah, malah disebabkan perkara karena fenomena atau keberhasilannya (Hardani dkk., 2020). Hal ini dapat berhubungan dengan individu, kelompok (pekerjaan, kelas, sekolah, suku, ras, agama, sosial, budaya, dll), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/kawasan, masyarakat, dan lain-lain. Studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan dan faktor-faktor penting yang terkait dan mendukung kondisi dan perkembangan tersebut.

Berdasarkan judul penelitian Peran Gerakan Swadaya Edukasi Dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Strategi Untuk Mencegah Kasus Bullying di SASUDE. Gerakan Swadaya yang dimaksud ialah Organisasi SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) yang terletak di Lingkungan XII, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, tepian sungai Deli kota Medan, Sumatera Utara 20212. Guna agar lebih memudahkan peneliti berjumpa informan, maka peneliti akan langsung mengunjungi SASUDE tersebut. Sehingga dalam hal ini informan yang dipilih adalah pihak yang dianggap paling mengetahui mengenai penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dapat mempermudah objek yang diteliti. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini ialah pengurus dari SASUDE dan 4 anak-anak yang menjadi murid di Sanggar Anak Sungai Deli.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di Indonesia kasus bullying sudah sering terjadi dan tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa dan surat kabar sering kali hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus bullying di Indonesia. Akhirnya pelaku dan korban bullying terus bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang jahat dan semakin banyak juga yang tertindas, bullying itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi bullying tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggosipkan seseorang juga termasuk kepada tindakan bullying, seperti halnya setiap pelajar pasti pernah mengalami semua bentuk kasus bullying ada yang menjadi pelaku dan ada juga yang menjadi korban atau paling tidak sebagai saksi, kasus bullying ini bisa terjadi di sekolah ataupun di luar sekolah. Dikalangan pelajar hingga mahasiswa kerusakan moral sangat marak terjadi, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukuman dari yang ringan hingga berat sering mereka tunjukkan. Hal tersebut merupakan

salah satu contoh sering sekali kita temui yaitu tindak kekerasan atau *bullying*. Perilaku negatif ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. *Bullying* juga merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya nya atau yang lebih rendah darinya untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu, sampai saat ini *bullying* masih terus terjadi dikalangan peserta didik mulai dari SD hingga SMA guna menanggulangi hal tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk memperbaiki moral siswa tersebut kusus nya di kalangan anak SMP. Disini lah peranan Gerakan swadaya edukasi SASUDE ini di perlukan guna untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anak sekitaran pinggir sungai Deli. Karakter merupakan jawaban yang tepat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak pinggir sungai Deli hal ini bisa kita lihat dari bagaimana cara para kakak dan abang pembimbing SASUDE mengajarkan mulai dari nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia , lingkungan dan kebangsaan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter kepada anak-anak pinggir sungai Deli yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak,

Berdasarkan Hasil Penelitian, 3 kakak pembimbing dan 4 siswa SMP yang ada di Sanggar anak sungai Deli, dalam pendidikan karakter di SASUDE mereka tidak hanya mengajarkan tentang pelajaran atau ilmu pendidikan tetapi mereka juga mengajarkan dan mengingatkan mana yang baik di lakukan dan mana yang tidak baik di lakukan, seperti perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap perilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan di berbagai setiap daerah. Bisa kita ketahui kebiasaan di berbagai daerah antara satu daerah dengan daerah lain belum tentu ukuran sopannya sama, di SASUDE sendiri perilaku sopan santun anak-anak yang berjalan melewati orang yang lebih tua adalah dengan merendahkan posisi bahu, lalu tersenyum sambil merendahkan kepala dan mengucapkan permisi. Tidak hanya dalam sopan santun kepada orang yang lebih tua,SASUDE juga mengajarkan cinta akan lingkungan karakter cinta lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter.Karakter cinta lingkungan dapat di artikan senagai suatu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk tidak merusak lingkungan sekitar, dan upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi pada alam. SASUDE menjadi salah satu tempat sebagai contoh dalam memberikan penanaman nilai karakter cinta akan lingkungan, karakter cinta akan lingkungan perlu ditanamkan dalam diri anak-anak pinggir sungai deli. Dengan menambah rasa cinta alan lingkungan pada anak sejak usia dini secara tidak langsung kita turut memberikan kontribusi dalam menyelamatkan lingkungan di bumi agar tidak terjadi kerusakan dan permasalahan yang dapat memberikan dampak buruk bagi bumi ini, salah satu contoh yang di terapkan cinta akan lingkungan di SASUDE yaitu membuang sampah pada tempatnya dan tidak hanya membuang sampah pada tempatnya mereka juga memiliki hari sungai yang di mana hari sungai ini bergotong royong untuk membersihkan sampah yang ada di sungai Deli, hal tersebut bisa di lihat pada gambar 1.1 yang di mana mereka mengumpulkan botol minuman, cap minuman, dan pelastik.



**Gambar 1. Membersihkan Botol yang Didapat**

Sumber: Dokumen Penelitian

Setelah mereka memisahkan sampah plastik, botol minuman dan lainnya sampah yang mereka dapat bisa didaur ulang kembali menjadi hal yang lebih bermanfaat contoh salah satunya yaitu ekobrik. Ekobrik merupakan salah satu contoh kreasi kerajinan yang di buat dari limbah atau sampah plastik di mana manfaat ekobrik ini sendiri sangat besar bagi kehidupan manusia ecobrik sendiri menjadi salah satu solusi di tengah kebuntuan pengelolaan plastik, seperti yang kita ketahui tentang sampah yang menjadi tantangan besar global di mana dampaknya menimbulkan ancaman terhadap kelanjutan lingkungan, meskipun beberapa toko atau pusat perbelanjaan sudah mengurangi tetapi limbah plastik menjadi simbol buruk bagi kehidupan Bumi. Sehingga dari sinilah ide munculnya ekobrik sendiri, yaitu sampah plastik yang dimasukkan kedalam botol mineral hingga padat dan keras sehingga SASUDE menggunakan ekobrik, ekobrik sendiri bisa menjadi bata yang ramah lingkungan hal tersebut bisa di lihat pada gambar 5 disini mereka menggunakan ekobrik untuk membuat tempat duduk di halaman sekitar sanggar sungai deli.

Setelah mereka memisahkan sampah plastik, botol minuman dan lainnya sampah yang mereka dapat bisa didaur ulang kembali menjadi hal yang lebih bermanfaat contoh salah satunya yaitu ekobrik. Ekobrik merupakan salah satu contoh kreasi kerajinan yang di buat dari limbah atau sampah plastik di mana manfaat ekobrik ini sendiri sangat besar bagi kehidupan manusia ecobrik sendiri menjadi salah satu solusi di tengah kebuntuan pengelolaan plastik, seperti yang kita ketahui tentang sampah yang menjadi tantangan besar global di mana dampaknya menimbulkan ancaman terhadap kelanjutan lingkungan, meskipun beberapa toko atau pusat perbelanjaan sudah mengurangi tetapi limbah plastik menjadi simbol buruk bagi kehidupan Bumi. Sehingga dari sinilah ide munculnya ekobrik sendiri, yaitu sampah plastik yang dimasukkan kedalam botol mineral hingga padat dan keras sehingga SASUDE menggunakan ekobrik, ekobrik sendiri bisa menjadi bata yang ramah lingkungan hal tersebut bisa di lihat pada gambar 1.2 disini mereka menggunakan ekobrik untuk membuat tempat duduk di halaman sekitar sanggar sungai deli.





**Gambar 2. Botol yang Sudah Jadi Ekobrik**  
Sumber: Dokumen Penelitian

Contoh ekobrik yang sudah jadi dan di gunakan untuk menjadi pengganti batu bata sehingga mengurangi biaya atau pengeluaran untuk pembangunan pentas,tempat duduk yang ada di SASUDE dari gambar ini mengajarkan anak-anak sanggar sungai Deli untuk cinta akan lingkungan. Memisahkan dan membersihkan sampah yang bisa di olah atau didaur ulang sudah menjadi kebiasaan anak-anak pinggiran sungai deli bisa kita lihat kakak dan abang pembimbing sungai deli sudah mengajarkan untuk saling bergotong royong bersama – sama. SASUDE juga mengajarkan anak-anak pinggiran sungai Deli untuk bekerjasama dan kompak dalam memenangkan perlombaan. Sasude sendiri juga sering memberikan wadah bagi anak-anak untuk memperaktekkan ilmu yang telah mereka dapat. Lewar festival SASUDE yang dilaksanakan setiap setahun sekali, anak-anak akan menunjukkan kebolehannya dalam bermain Seni. Tidak hanya itu festival ini juga mengundang khalayak umum agar menambah semangat anak-anak pinggiran sungai deli dalam menampilkan seni nya, namun tidak hanya dalam Festival sungai deli yang di adakan setiap tahunnya anak-anak sungai deli juga menunjukkan kebolehannya dengan mengikuti setiap perlombaan yang di mana mereka akan selalu membawa pulang piala, kakak dan abang SASUDE menaruh harapan besar kepada anak-anak sanggar. Melalui wadah kreatifitas ini, mereka berharap anak-anak di pinggiran sungai deli bisa menapaki masa depan yang lebih baik.contoh salah satu perlombaan yang baru-baru ini di menangkan oleh anak-anak sungai deli tingkat SMP dan SMA yang di gabungkan mereka memenangkan juara satu umum, hal tersebut bisa di lihat pada gambar 3 mereka membawa pulang piala pada Festival Kreatifitas Anak Pusat Kajian dan Perlindungan Anak.



Gambar 3. Anak-Anak SASUDE Juara 1 Dalam Perlombaan  
Sumber: Dokumen Instagram SASUDE

Hal ini yang dapat dilakukan oleh kakak dan abang SASUDE membuat mereka bekerja sama sehingga akan mengurangi yang namanya *bullying* atau pengejekan. dengan cara ini yaitu menyibukkan atau memenuhi jadwal aktivitas anak-anak sungai Deli, sehingga mereka tidak memiliki waktu luang untuk bermain karena bisa kita lihat dari waktu bermain lah terjadi nya kasus *bullying* tersebut, sehingga tidak hanya dari menasehati dan mengingatkan terus menerus untuk tidak saling mem *bully* satu sama lain, dengan cara ini yang digunakan oleh SASUDE untuk mencegah kasus *bullying* yang ada di sekitaran pinggir sungai Deli tersebut terjadi. Menurut masyarakat pinggiran sungai Deli yaitu ibu Ani Novida sebagai salah satu orang tua dari adik-adik yang belajar di sanggar anak sungai deli ini mengatakan bahwasanya, SASUDE ini sangat berpengaruh sekali bagi kelangsungan cita-cita anak mereka. Dimana SASUDE mengajarkan banyak hal mulai dari minat dan bakat anak-anak pinggiran sungai Deli, ibu ani juga mengatak bahwasanya semenjak ada SASUDE anak nya lebih percaya diri dan lebih memiliki wawasan yang luas, tidak hanya mengajarkan dalam minat bakat tetapi juga mengajarkan banyak hal seperti pelajaran yang ada di sekolah, bagaimana cara bertutur kata yang baik kepada orang tua, tentang Agama dan lainnya sehingga ibu Ani tidak perlu lagi untuk mendaftarkan anak nya les di luar, karena SASUDE sendiri telah menyediakan hal tersebut. Beberapa masyarakat juga mengatakan hal yang sama, bahwa setelah terciptanya SASUDE pada tahun 2018 lingkungan sekitaran pinggir sungai Deli menjadi lebih ramai dikarenakan hampir setiap harinya selalu ada kunjungan dari luar seperti anak kuliah yang sedang penelitian, dan juga ada yang mengadakan seminar, maka dari itu kami sangat berterimakasih kepada pengurus SASUDE di karenakan jika SASUDE tidak ada kemungkinan Lingkungan pinggiran sungai Deli tidak akan pernah di kenal banyak orang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari penelitian ini yaitu tentang bagaimana peranan gerakan swadaya edukasi SASUDE dalam membentuk karakter anak sebagai strategi untuk mencegah kasus *bullying*. Dimana Kakak dan Abang Sanggar Anak Sungai Deli sudah memiliki cara atau startegi untuk mencegah kasus *bullying* tersebut dengan cara mereka selalu memenuhi waktu anak-anak pinggiran sungai deli, sehingga waktu bermain mereka lebih



sedikit, cara mereka memenuhi waktu anak-anak tersebut yaitu dengan cara mengajak anak-anak Pinggir sungai Deli untuk bergotong royong terlebih dahulu, seperti membersihkan sanggar dan membersihkan botol atau sampah yang telah mereka kumpulkan, selanjutnya mereka akan disuruh untuk belajar, setelah belajar mereka akan di ajarkan tentang beberapa seni yaitu seperti seni menari, membaca puisi, bermain alat music, dan lainnya setelah mereka belajar tentang seni mereka akan di ajarkan tentang agama yaitu salah satunya seperti mengaji. Sehingga waktu anak-anak pinggir sungai Deli ini tidak memiliki waktu banyak dalam hal bermain dan kasus *bullying* tersebut tidak akan terjadi dikarenakan bisa kita lihat mereka akan melakukan *pembullying* itu pada saat bermain bersama-sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87.
- Anggraeni, D., & Rahmi, A. (2022). Pandangan Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Bullying atau Perundungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16808–16814. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5217>
- Cahyono, T. N. E. (2019). Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*. Pustaka Ilmu.
- Herdiansah, A. G., & Randi. (2020). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.24198/jsg.v1i1.11185>
- Hidayat, S. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*. Suska Press. Suska Press.
- Kembaren, L. (2023). *Stop Bullying Sekarang Juga*. Kemenkes - Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Maretna, V. T. (2021). Dampak “Bullying” Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SDN Inpres 117 Kurusumange, Kabupaten Maros. Universitas Bosowa. *Masyarakat*, 4(1), 173–180. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3024>
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. In Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo (1st ed.). Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020426>
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. In Book. STAIN Press.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Patty, E. N. S., Anggrawan, A., Satria, C., Wardhana, H., Susilowati, D., Iriyani, S. A., & Rahim, A. (2023). *Edukasi Pentingnya Pendidikan bagi Anak di Dusun Salut Kendal*. ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan
- Prasetyo, A. B. E. (2021). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>
- Pratiwi, E. F., Sa'aadah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5472–5480. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1648>
- Purwaningsih, N., & Suyato. (2021). *Realisasi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam*
-

- Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan Dan Hukum*, 10(1), 13–24. [https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492](https://tirto.id/duduk-Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. <i>Ekonomis: Journal of Economics and Business</i>, 7(2), 1461. <a href=)
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. In Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). PUSAKA: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Saragih, A. N., Aprilia, V., Aditya, R., Surbakti, F. A., Simatupang, R. D., Damanik, D., & Rachman, F. (2023). Peran Komunitas Sasude Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Untuk Semua Anak Sebagai Upaya Pembagunan Yang Berkelanjutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11652–11657.
- Setiawati, E., Saeful, B., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, Rahmah, R. E., Nuryanti, Pratama, A. Y., Nurmiyanti, L., Hartono, R., & Badawi. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER*. In Widina Bhakti Persada. Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Suci, I. G. S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Susanti, S., Bangun, B. M., Sari, I., Tesselonika, J., Sianturi, M., & Rossikha, F. (2024). Peran Sanggar Anak Sungai Deli Dalam Meningkatkan Literasi Budaya. *Cendekia Pendidikan*, 3(9), 30–39.
- Thaharah, A., & Batubara, A. K. (2023). Peran SASUDE sebagai gerakan swadaya literasi anak dalam membangun Sustainable Development Goals. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 246–262. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25599>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7–12. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.451>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Umatin, C., Annisa, C., Ilmiyah, N. F., Khoirot, A., Laili, U. F., Triani, D. A., Septiana, N. Z., & Silistyawati, E. (2021). *Pengantar Pendidikan*. In CV. Pustaka Learning Center (Issue December).